

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG
DOLANAN KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG,
KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari
viaasrofah@yahoo.co.id

Abstract

Early childhood education has the purposes by giving a meaningful concept for children through the real and meaningful experience. Only through real and meaningful experience, children show activity and curiosity optimally. The effort of building meaningful concept in early childhood education, it has connection to character building of learners. Character education is character education plus, i.e. education involved cognitive aspect, feeling and action. By character education, a child will have well intelligent in controlling the emotion. Emotional intelligent is the most important provision in preparing children to meet future because of that, a child would be success in facing all of challenges later.

One of culture heritage favored by children (Java) ago is Tembang Dolanan. Not only had the function of Tembang Dolanan as the song sung by children while playing and socialization in the environment or the song is just entertaining. But also Tembang Dolanan is interesting artworks because has the implied meaning inside; consist of the important moral value as good character building for the next generation.

Science and technology program for society (IbM) aimed to build early childhood characteristics through Tembang Dolanan.

The method used in conducting the community service activity is training and mentoring in character education of early childhood through Tembang Dolanan. The trainee is the tutor of early childhood education (PAUD) in Meteseh area, Tembalang district.

Keywords: *early childhood education, character building, tembang dolanan*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna. Hanya melalui pengalaman nyata dan bermaknalah anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Upaya pembentukan konsep yang bermakna dalam pendidikan anak usia dini, erat sekali dengan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan yang akan dihadapi kelak.

Salah satu warisan budaya yang dahulu digemari oleh anak-anak (Jawa) adalah *tembang dolanan*. *Tembang dolanan* ini bukan hanya berfungsi sebagai lagu yang biasanya

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

dinyanyikan oleh anak-anak ketika bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya, atau lagu sekedar hiburan semata-mata. Lebih dari itu *tembang dolanan* merupakan karya seni yang sangat menarik karena di dalamnya terkandung makna yang tersirat, berisi pesan-pesan moral yang penting sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak bangsa

Program Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk membentuk karakteristik anak usia dini melalui tembang dolanan.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan pembelajaran karakter anak usia dini melalui tembang dolanan. Peserta pelatihan adalah para tutor PAUD dan kader Tutor PAUD di lingkungan kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter, dan tembang dolanan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (www.jugaguru.com)

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna. Hanya melalui pengalaman nyata dan bermakna anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak sehingga menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. (www.waspada.co.id).

Upaya pembentukan konsep yang bermakna dalam pendidikan anak usia dini, erat sekali dengan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*),

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis

(<http://assyita.blogspot.com/2011/05/pendidikan-karakter-melalui-penggalan.html>).

Dalam kesempatan ini, pembentukan karakter dibangun melalui tembang dolanan. Salah satu warisan budaya yang dahulu digemari oleh anak-anak (Jawa) adalah *tembang dolanan*. *Tembang dolanan* ini bukan hanya berfungsi sebagai lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak ketika bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya, atau lagu sekedar hiburan semata-mata. Lebih dari itu *tembang dolanan* merupakan karya seni yang sangat menarik karena di dalamnya terkandung makna yang tersirat, berisi pesan-pesan moral yang penting sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak bangsa. Makna yang dimaksud antara lain adalah pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki sikap dan kepribadian yang religius, mengutamakan kebersamaan dan

keselarasan dalam berhubungan dengan orang lain. Tidak malas atau sombong, rukun dengan sesama, dan senang membantu orang lain (<http://anakjanaka.blogspot.com/2012/04/lagu-dolanan.html>).

Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dikatakan suatu tahapan yang penting dengan memanfaatkan masa *golden age*. *Golden age* adalah masa yang sangat menentukan proses pembentukan anak di masa yang akan datang. Berikut inilah alasan mengapa perlu memanfaatkan masa *golden age* tersebut:

- 1) 90% potensi manusia tumbuh kembang berada di usia *golden age* hingga 4 tahun dan 95 % di usia dini hingga 8 tahun.
- 2) Kegagalan dalam pola pengasuhan di usia dini akan berimplikasi pada gagalnya masa remaja dan dewasa.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental manusia relatif tidak berbanding lurus tidak seimbang, maka harus dikawal atau diasuh secara proporsional.

Selain itu, potensi yang dimiliki anak usia dini antara lain: 1) *creativity* (kreativitas - salah satu dimensi keberbakatan yg meliputi: intuisi, rasio, perasaan dan talen cipta)--guilford dan

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

clark; 2) *quentiont* (kecerdasan - kemampuan mengolah emosi dan pikiran secara optimal)--daniel goleman; 3) *intelligence* (mencakup berbagai kemampuan mental/iq tinggi)--gardner (mi); 4) *gifted* (berbakat - kemampuan intelektual tinggi, jg menunjuk pd kemampuan kreativitas yg tinggi, cerdas dan inteligent -manusia bisa berkembang sampai pada potensi puncaknya 150 keberbakatan)--guilford

Dalam upaya pembentukan karakter pada anak usia dini, mestinya dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Melalui bekal kompetensi tersebut, guru akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun profil guru yang diharapkan akan mampu menciptakan rasa nyaman pada diri peserta didik, antara lain memiliki karakter: memberikan kehangatan hati, kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik, mudah beradaptasi, jujur, memiliki ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi

dan dapat belajar dari pengalaman. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2005. Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (Dit PTK-PNF) Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) mempunyai tugas untuk membina pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal agar memiliki kompetensi (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial) yang sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter melauai Pendidikan Anak Usia Dini dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan dasar, peran tutor yang pada intinya sebagai pembelajar perlu disiapkan secara baik agar mampu menghasilkan pesersa didik yang memiliki kompetensi sejak dini. Sementara, seperti yang dipaparkan oleh ketua tim penggerak PKK di kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, bahwa di lingkungan tersebut bekal materi yang dimiliki oleh tutor masih terbatas. Pada umumnya para tutor mengalami keterbatasan dalam mengembangkan materi yang harus ditularkan kepada peserta

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

didiknya, terutama materi yang bermuatan karakter. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah terbatasnya kesempatan para tutor PAUD untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun informal.

Terkait dengan kenyataan di atas, Tim IBM Universitas PGRI Semarang memandang perlu untuk menyelenggarakan pembinaan terhadap para tutor PAUD baru di kelurahan tersebut. Adapun program yang akan dilaksanakan adalah -IBM bagi Tutor dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Tembang Dolanan di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Melalui pembinaan para tutor PAUD di lingkungan Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, diharapkan dapat membekali pengetahuan dan penetrannya terkait dengan proses pembentukan karakter siswa PAUD melalui tembang dolanan. Dengan tembang dolanan, diharapkan para tutor PAUD mampu membekali dengan pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki sikap dan kepribadian yang religius, mengutamakan kebersamaan dan keselarasan dalam berhubungan dengan orang lain. Tidak malas atau sombong, rukun dengan sesama, dan senang membantu orang lain. Melaksanakan

pembelajaran secara maksimal mulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa tutor PAUD di kelurahan Meteseh, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran karakter bagi anak usia dini, yakni:

- 1) Rendahnya pengetahuan para tutor PAUD tentang pembelajaran karakter.
- 2) Terbatasnya materi/bahan ajar dalam pembelajaran karakter untuk anak usia dini.
- 3) Rendahnya kreativitas para tutor PAUD dalam proses pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

Berdasarkan Kebutuhan lapangan, maka Solusi yang ditawarkan adalah: memberikan tambahan pengetahuan kepada para tutor PAUD tentang pembentukan karakter, memberikan wawasan dalam pengembangan bahan ajar anak usia dini, dan melatih kreativitas Pendidik PAUD dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dengan tema Pembentukan Karakter Siswa PAUD Melalui Tembang Dolanan pada dasarnya

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, antara lain: Penyuluhan dan komunikasi, pemberian informasi serta edukasi tentang pembentukan karakter pada anak yang dilakukan secara berkelanjutan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diadakan rehat sejenak yang berisi tanya jawab dan diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan nembang bareng Orang tua, pendidik dan anak PAUD dengan Tembang dolanan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diiringi gerakan sederhana sesuai dengan isi syair lagu. Kegiatan terakhir dilakukan dengan Pendampingan Kader Pos PAUD, PKK, dan Posyandu khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini melalui tembang dolanan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah orang tua, guru/Pendidik PAUD, kader PKK dan Guru Pos PAUD se-kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Aula kelurahan Meteseh. Jarak antara Universitas PGRI Semarang dengan lokasi sekitar 15 km atau setara dengan 45 menit waktu tempuh.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal kegiatan yang

terlampir. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kelurahan Meteseh Tembalang. Adapun alasan terlaksananya kegiatan ini adalah Upaya pembentukan konsep yang bermakna dalam pendidikan anak usia dini, erat sekali dengan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis

(<http://assyita.blogspot.com/2011/05/pendidikan-karakter-melalui-penggalian.html>).

Dalam kesempatan ini, pembentukan karakter dibangun melalui tembang dolanan. Salah satu warisan budaya yang dahulu digemari oleh anak-anak (Jawa) adalah *tembang dolanan*. *Tembang dolanan* ini bukan hanya berfungsi sebagai lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak ketika bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya, atau lagu sekedar hiburan

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

semata-mata. Lebih dari itu *tembang dolanan* merupakan karya seni yang sangat menarik karena di dalamnya terkandung makna yang tersirat, berisi pesan-pesan moral yang penting sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak bangsa. Makna yang dimaksud antara lain adalah pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki sikap dan kepribadian yang religius, mengutamakan kebersamaan dan keselarasan dalam berhubungan dengan orang lain. Tidak malas atau sombong, rukun dengan sesama, dan senang membantu orang lain (<http://anakjanaka.blogspot.com/2012/04/lagu-dolanan.html>).

Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dikatakan suatu tahapan yang penting dengan memanfaatkan masa *golden age*. *Golden age* adalah masa yang sangat menentukan proses pembentukan anak di masa yang akan datang.

Selain itu, potensi yang dimiliki anak usia dini antara lain: 1) *creativity* (kreativitas - salah satu dimensi keberbakatan yg meliputi: intuisi, rasio, perasaan dan talen cipta)--guilford dan clark; 2) *quetiont* (kecerdasan - kemampuan mengolah emosi dan pikiran secara optimal)--daniel goleman; 3) *intelligence* (mencakup berbagai kemampuan mental/iq

tinggi)--gardner (mi); 4) *gifted* (berbakat - kemampuan intelektual tinggi, jg menunjuk pd kemampuan kreativitas yg tinggi, cerdas dan inteligent -manusia bisa berkembang sampai pada potensi puncaknya 150 keberbakatan)--guilford

Dalam upaya pembentukan karakter pada anak usia dini, mestinya dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Melalui bekal kompetensi tersebut, guru akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun profil guru yang diharapkan akan mampu menciptakan rasa nyaman pada diri peserta didik, antara lain memiliki karakter: memberikan kehangatan hati, kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik, mudah beradaptasi, jujur, memiliki ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2005. Direktorat Pendidik dan Tenaga

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

Kependidikan Pendidikan Nonformal (Ditjen PTK-PNF) Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) mempunyai tugas untuk membina pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal agar memiliki kompetensi (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial) yang sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter melauai Pendidikan Anak Usia Dini dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan dasar, peran tutor yang pada intinya sebagai pembelajar perlu disiapkan secara baik agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sejak dini. Sementara, seperti yang dipaparkan oleh ketua tim penggerak PKK di kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, bahwa di lingkungan tersebut bekal materi yang dimiliki oleh tutor masih terbatas. Pada umumnya para tutor mengalami keterbatasan dalam mengembangkan materi yang harus ditularkan kepada peserta didiknya, terutama materi yang bermuatan karakter. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah terbatasnya kesempatan para tutor PAUD untuk

mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun informal.

Terkait dengan kenyataan di atas, Tim IBM Universitas PGRI Semarang memandang perlu untuk menyelenggarakan pembinaan terhadap para tutor PAUD baru di kelurahan tersebut. Adapun program yang akan dilaksanakan adalah -IBM bagi Tutor dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Tembang Dolanan di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Melalui pembinaan para tutor PAUD di lingkungan Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, diharapkan dapat membekali pengetahuan dan penetrapannya terkait dengan proses pembentukan karakter siswa PAUD melalui tembang dolanan. Dengan tembang dolanan, diharapkan para tutor PAUD mampu membekali dengan pesan moral kepada anak-anak untuk memiliki sikap dan kepribadian yang religius, mengutamakan kebersamaan dan keselarasan dalam berhubungan dengan orang lain. Tidak malas atau sombong, rukun dengan sesama, dan senang membantu orang lain. melaksanakan pembelajaran secara maksimal mulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan melakukan penilaian.

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

Orang tua dan Pendidik PAUD mendapatkan pencerahan tentang metode pembelajaran dalam menanamkan karakter pada anak melalui tembang dolanan dengan gerakan. Terlihat antusias dan kegembiraan pada setiap peserta. Untuk memberikan semangat lebih, tim Ibm memberikan door prize bagi kekompakan antara tembang yang dialunkan orang tua dengan gerakan yang dilakukan oleh anak. Misalnya pada lagu (tembang kupu-kupu: anak melakukan gerakan kupu-kupu terbang), dan seterusnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tim mengadakan analisis situasi dan kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan kader pos PAUD, Ketua RW dan Pendidik PAUD kelurahan Meteseh. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah mitra pengabdian, diwujudkan dengan kesediaannya menyediakan tempat, mendistribusikan undangan, serta menjadi penanggung jawab kegiatan hingga terselesainya kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang urgensi pendidikan anak usia dini. Inti sari dari kegiatan penyuluhan antara lain; Pendidikan Anak

Usia Dini merupakan pendidikan pra-sekolah merupakan jenjang yang tepat untuk menanamkan karakter, nilai dan moral. Namun Jika dipaksakan, maka akan terjadi pemaksaan atas kerusakan perkembangan anak berdasar usianya. Jika hal ini yang terjadi, rusaknya pendidikan anak-anak oleh guru sendiri. Rusaknya pendidikan anak-anak yang dilakukan guru bukan tanpa sebab. Faktor orangtua sangat berperan. Kebanyakan orang tua sangat bangga jika anaknya yang berusia pra-sekolah sudah mampu membaca, menulis dan berhitung bukan pada prioritas karkter dan budi pekerti. Persepsi masyarakat, PAUD bermutu adalah yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelajah lingkungan sekitarnya dengan bermain. Pendidikan lebih ditekankan pada usaha menyempurnakan rasa. Yang harus dikembangkan adalah kecerdasan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan pengendalian emosinya.. Pendidikan pra-sekolah sesungguhnya ditekankan pada bagaimana menumbuhkan perasaan senang berimajinasi, menggunggah dan menggali hal-hal kecil di sekitarnya. Jika anak sudah senang terhadap hal-hal tersebut, dengan sendirinya minat dan potensi akademiknya akan tumbuh tepat pada waktunya, ialah

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

ketika tantangan dan tuntutan hidupnya semakin besar. Salah satu cara untuk mengasah rasa imajinasi dan menanamkan karakter bagi anak adalah dengan cara bernyanyi dan menari, dalam hal ini adalah nembang dengan tembang dolanan. Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan nembang bareng tembang dolanan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Terdapat berbagai macam nilai dan nasehat yang disampaikan secara tersirat dari tembang dolanan, yang dapat mengasah kepekaan siswa agar menjadi anak yang berkarakter dimasa mendatang.

D. PENUTUP

Simpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian ini, antara lain:

- 1) Tembang dolanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada anak sejak dini, karena anak usia dini akan mudah dirangsang melalui nyanyian dan lagu yang dilakukan dengan gerakan atau menari.
- 2) Menembang lagu tembang dolanan akan mengasah kepekaan spiritual anak dan imajinasi anak, agar memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi, karena tembang dolanan menggunakan bahasa jawa yang memiliki nilai budi pekerti yang adhi luhung.

- 3) Menembang dolanan yang dilakukan bersama antara orang tua dan anak/siswa PAUD sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, terutama keterlibatan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang dilanjutkan di rumah. Hal ini menjadi dasar kesuksesan pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Salah satu dasar yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak adalah prinsip perkembangan anak yang dikembangkan secara optimal secara menyeluruh pada setiap harinya.

Saran

Saran dari pelaksanaan pengabdian ini disampaikan kepada:

Bagi guru/Pendidik PAUD, diperlukan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dalam mendidik anak sejak dini, terutama diperlukan keterlibatan dan kerjasama dengan orang tua anak agar memberikan nasehat dengan metode nembang dolanan.

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**

Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari

Bagi orang tua, sering-seringlah memberikan nasehat kepada anak melalui Syair Tembang dolanan, karena, dengan tembang dolanan dapat menarik perhatian anak, dan mengasah kepekaan serta imajinasi anak dalam rangka pembentukan karakter sejak dini.

Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif bagi anak. Dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

A Martuti, . 2009. *Mengelola PAUD : Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Bandung : Mizan Media Utama.

Anggani Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdiknas.

Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed), Addison Wesley Longman, Inc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Domen, Glenn. Janet Doman. 2006. *How To Teach Your Baby To Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*. Indonesia.

Mohamad Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

Partika, Misbah A. 1987. *CBSA Apa dan Bagaimana*. Solo: Intan Pariwara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Suparno, Dr. Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Barat PT. Macanan Jaya Cemerlang.

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PAUD MELALUI TEMBANG DOLANAN
KELURAHAN METESEH, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG**
Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari
